

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V MI Darussalam Ngentrong dengan jumlah populasi 43 peserta didik. Kelas VA berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Dengan tujuan menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹ Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menerima materi pelajaran dari guru tanpa harus terpaku dengan apa yang disediakan guru saja tetapi mereka bisa mencari atau mengaitkan materi tersebut dengan melihat dalam lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan pendapat dari mereka sendiri. Selain itu berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam model pembelajaran

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

Problem based Learning ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dengan berkelompok dan saling bertukar informasi terhadap kelompok yang lain.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu :² dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, selain itu problem Based Learning merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional (Ceramah) pada kelas kontrol dengan pemberian materi Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1. Pertemuan kedua dilaksanakan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari kedua kelas dari hasil nilai ulangan harian, diketahui signifikasinya adalah 0,998 dengan signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau $0,998 > 0,05$ maka, kedua kelas homogen.

Setelah mengetahui kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil uji coba soal *post test* yang akan dijadikan

² Syahrul Sarea, *Model Pembelajaran Problem Based Learning*, dalam www.wawasanpendidikan.com diakses pada tanggal 1 Januari 2018, pkl. 14.17

sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung soal nomor 1 adalah 0,887, r hitung soal nomor 2 adalah 0,768, r hitung soal nomor 3 adalah 0,848, r hitung soal nomor 6 adalah 0,822. Semua item soal menghasilkan nilai r hitung lebih dari r tabel dengan $N = 10$ dan taraf signifikansi 5% yaitu r tabel = 0.632 sehingga 4 item soal dikatakan sangat valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan derajat kebebasan = $N-2$, oleh karena jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 siswa, maka df sebesar 8, nilai df 8 pada tabel $r = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai-nilai dan tersebut dapat dituliskan . Ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari pada nilai pada taraf 5%. Dengan demikian butir-butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka digunakan uji *t-test*, namun sebelum menggunakan uji *t-test* ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pada *test of homogeneity of variance* signifikasinya adalah 0,994 dengan signifikansi lebih besar dari 0.05 atau ($0,994 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti kedua kelas homogen. Sedangkan, Berdasarkan perhitungan normalitas Asymp.sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen adalah 0,190 sedangkan pada kelas kontrol 0,101. Sehingga nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau ($0,190 > 0,05$) hal ini berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai Signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau ($0,101 > 0,05$) hal ini berarti data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Perhitungan selanjutnya dilakukan uji *t-test*, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,878 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = N-2 = 43-2 = 41$, $t_{tabel} = 1,683$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,878 > 1,683)$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Devi Diyas Sari yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman” dalam Skripsi tersebut disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII B SMP Negeri 5 Sleman dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Peningkatan masing-masing indikator berpikir kritis tersebut antara lain indikator definisi dan klarifikasi masalah dari cukup menjadi baik yakni sebesar 83%, kemudian indikator menilai informasi berdasarkan masalah kriteria penilaiannya meningkat dari cukup menjadi baik sebesar 85%, dan indikator merancang solusi berdasarkan masalah kriteria penilaian meningkat dari cukup menjadi baik sebesar 83%.³

Diperkuat juga dengan pendapat Arends, *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai

³ Devi Diyas Sari, *Penerapan Model Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman, (Yogyakarta : Tidak diterbitkan, 2012), hlm. 89

batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pelajar yang mandiri.⁴ Begitu pula dengan pendapat Rusman, berpikir digunakan dalam problem based learning (PBL) ketika peserta didik merencanakan, membuat hipotesis, mengemukakan gagasan secara sistematis. Resolusi masalah melibatkan analisis logis dan kritis, penggunaan analogi, integrasi kreatif dan sintesis.⁵ PBL merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan anak berpikir tingkat tinggi.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

⁴ Richard Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar* (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 43

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 236

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*, (Jakarta: Kencana Prenads Group, 2009), hlm. 92

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Nilai diperoleh dari tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil uji kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari kedua kelas dari hasil nilai ulangan harian, diketahui signifikasinya adalah 0,998 dengan signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau $0,998 > 0,05$ maka, kedua kelas homogen.

Setelah mengetahui kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil uji coba soal *post test* yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung soal nomor 1 adalah 0.861, r hitung soal nomor 2 adalah 0.960. Semua item soal menghasilkan nilai r hitung lebih dari r tabel dengan $N = 10$ dan taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0.632$ sehingga 2 item soal dikatakan sangat valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan derajat kebebasan = $N-2$, oleh karena jumlah responden yang diteliti sebanyak 10 siswa, maka df sebesar 8, nilai df 8 pada tabel $r = 0,632$ pada taraf signifikansi 5%. Dari nilai-nilai dan tersebut dapat dituliskan . Ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari pada nilai pada taraf 5%. Dengan

demikian butir-butir tes uraian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, maka digunakan uji *t-test*, namun sebelum menggunakan uji *t-test* ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pada *test of homogeneity of variance* signifikasinya adalah 0,818 dengan signifikansi lebih besar dari 0.05 atau ($0,818 > 0,05$) maka H_a diterima yang berarti kedua kelas homogen. Sedangkan, Berdasarkan perhitungan normalitas Asymp.sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen adalah 0,431 sedangkan pada kelas kontrol 0,158. Sehingga nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau ($0,431 > 0,05$) hal ini berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai Signifikansi dari kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau ($0,158 > 0,05$) hal ini berarti data kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Perhitungan selanjutnya dilakukan uji *t-test*, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4.230 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = N-2 = 43-2 = 41$, $t_{tabel} = 1,683$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($4,230 > 1,683$) dan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model pembelajaran dengan ceramah saja. Hal ini cukup beralasan sebab berdasarkan hasil pengamatan peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak lagi pasif menerima dan memahami informasi yang diberikan guru, tetapi mereka berusaha mencari sendiri dan berpikir secara aktif sendiri dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:⁷

1. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
2. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan tanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan ceramah saja, namun peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

⁷ Tuti Rina Lestari, *Problem Based Learning*, dalam www.smartgeografi.com, diakses pada tanggal 03 Januari 2018, pkl. 20.03

Pembelajaran ini berbentuk pembelajaran yang berkelompok yang menggabungkan unsure belajar di dalam dunia nyata atau konkrit. Peserta didik belajar dengan menyesuaikan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Dengan seperti itu peserta didik akan lebih paham dan tertarik karena yang mereka pelajari di dalam kelas terbukti ada di lingkungan sekitar mereka atau lingkungan diluar kelas. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membentuk karakter peserta didik, peserta didik diharapkan lebih aktif di dalam kelas lebih mengeksplor apa yang ada dalam pemikiran mereka.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Dari uraian data tersebut diketahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Gd Gunantara, dengan Judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sepang” dalam Jurnal Ilmiah tersebut disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang dengan perolehan angka rata-rata kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada siklus I sebesar 70% (berada pada kriteria sedang). sedangkan pada siklus II rata-rata

kemampuan pemecahan masalah sebesar 86,42% (berada pada kriteria tinggi). Dengan demikian, dari siklus I ke siklus II untuk kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebanyak 16,42%. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang tahun pelajaran 2012/2013.⁸

Selain itu penelitian ini diperkuat dengan pendapat beberapa ahli, salah satunya yaitu pendapat dari Arends, mengenai esensi PBL yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang berfungsi untuk bahan investigasi dan penyelidikan bagi peserta didik. Tuga peserta didik adalah berusaha dalam menyelidiki dan memecahkan masalah yang disuguhkan dalam proses pembelajaran.⁹ Menurut Arends dalam Trianto, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dirinya, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi (memecahkan masalah), mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁰ Menurut Made Wina, problem based learning merupakan pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar.¹¹

⁸ Gunantara, Suarjana dan Nanci Riastini, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah kelas V*, dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Gasnesha Jurusan PGSD Vo. 2 No. 1 Tahun 2014

⁹ Richard Arends, *Learning to Teach...*, hlm. 43

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, hlm. 92

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 91

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahkan masalah pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Nilai diperoleh dari tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil uji kemampuan berpikir kritis dan uji pemecahan masalah pada peserta didik.

Sebelum tes dilaksanakan peneliti menganalisis tingkat homogenitas dari uji kemampuan berpikir kritis dan pemecahan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat dari hasil uji *Levene* Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa untuk nilai berpikir kritis harga $F=0,000$ dengan signifikansi 0,994 , untuk nilai pemecahan masalah harga $F=0,054$ dengan signifikansi 0,818 . Bila ditetapkan taraf signifikansi 0,05, maka baik untuk nilai kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah harga F tidak signifikan karena signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 artinya, baik nilai uji kemampuan berpikir kritis

maupun nilai uji kemampuan pemecahan masalah memiliki varian yang homogeny.

Setelah melakukan uji homogeneity, peneliti melakukan Uji homogenitas matriks varian/ covarian yang dapat dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga *Box's M* signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. *Box's Test of Equality of Covariance matrices* diperoleh nilai *Box's M*= 0, 314 dengan signifikansi 0,961. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka nilai *Box's M* yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,961 lebih dari 0,05 atau ($0,961 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matriks varian/ covarian dari variabel dependen sama.

Setelah melakukan uji homogenitas varian peneliti dapat langsung menguji dengan menggunakan uji MANOVA yang menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root*. X memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis dan nilai uji kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel *Tests of Between-Subjects Effects*, menunjukkan bahwa:

- a. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai uji kemampuan berpikir kritis memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas control.

- b. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai uji kemampuan pemecahan masalah memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas control.
- c. Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan nilai uji kemampuan pemecahan masalah memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai uji kemampuan berpikir kritis dan nilai uji kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas control.

Dari hasil *Tests of Between-Subjects Effects* dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat”. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Redhana yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis” dalam Jurnal Ilmiah tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah sangat efektif meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, mahasiswa dapat memahami dengan baik masalah kurang terstruktur yang dihadapi. Kedua, mahasiswa dapat memilih strategi atau prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Ketiga,

solusi yang dihasilkan rasional. Terakhir, mahasiswa terampil mengkomunikasikan solusi, baik secara tertulis maupun secara lisan. Di lain pihak, pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan, member alasan, menerapkan prinsip utama, menentukan ide utama, merumuskan kriteria untuk memecahkan masalah, menarik simpulan dari informasi atau data yang ada, menentukan ungkapan yang ekuivalen, membedakan contoh dan noncontoh, serta menemukan persamaan dan perbedaan dari suatu konsep atau prinsip.¹²

Selain itu, penelitian ini diperkuat lagi dengan adanya pendapat dari Rutherford dan Ahlgren dalam I wayan Redhana, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik adalah dengan menghadapkan masalah-masalah kurang terstruktur dan kurang terdefinisi (*ill-structured atau ill-defined problems*).¹³ Model pembelajaran yang ditengarai mampu mengembangkan keterampilan berpiir kritis da pemecahan masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

¹² I Wayan Redhana, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Jilid 46 No. 3 April 2013, hlm. 83

¹³ *Ibid.*, hlm. 77

¹⁴ *Ibid.*,